

## PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA

(Studi Kasus pada Siswa Kelas X-A SMA Kartika Jember Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Perbedaan Permasalahan Mikro dan Makro Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014)

Puji Mukti Hariyadi, Dra. Sri Wahyuni, M.Si, Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd  
Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Jember (UNEJ)

### Abstrak

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pelaksanaan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X-A SMA Kartika IV-2 Jember. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dari kelas X-A SMA Kartika IV-2 Jember tahun ajaran 2013/2014. Penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa relatif rendah. Dengan penerapan metode pemberian tugas hasilnya telah meningkat relatif tinggi setelah pelaksanaan metode pemberian tugas. Kemandirian belajar siswa telah meningkat selama proses pembelajaran pada siklus 1 sampai siklus 2.

**Kata-kata kunci : pemberian tugas dan kemandirian belajar siswa . . .**

### Abstract

*The purpose of this research is the application of methods of giving task to improve student learning independence. The research object of this class action is a high school student from the class X-A Kartika IV-2 Jember academic year 2013/2014. Action research, which consists of planning, action, observation, and reflection. In this action research suggests that the relatively low student learning independence. By using the method of giving tasks relatively high result has increased after the implementation of the method of giving tasks. Independence of student learning has increased over the teaching in cycle 1 to cycle 2.*

**Key words: giving tasks and student learning independence**

## PENDAHULUAN

Metode mengajar merupakan suatu pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan harapan siswa dapat belajar dengan aktif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa mempunyai sikap yang berbeda-beda dalam belajar, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa agar lebih aktif dalam belajar. Siswa cenderung tidak banyak bertanya dan menggali informasi dari guru atau sumber belajar yang lain. Siswa hanya menerima pengetahuan yang datang padanya sehingga

kemandirian belajar rendah (Ahmadi, C. 2004:19). Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada saat melakukan wawancara awal dengan guru ekonomi kelas X-A SMA Kartika Jember diketahui bahwa kenyataan yang dijumpai oleh guru dalam proses pembelajaran adalah: (1) ada siswa yang masih tergantung pada temannya saat ujian atau saat mengerjakan tugas (2) dalam mengerjakan tugas mandiri sering ada siswa yang menyalin pekerjaan teman, (3) inisiatif mencari sumber bacaan rendah sementara sebenarnya banyak

sumber yang dapat diakses, (4) kedisiplinan belajar siswa juga menunjukkan kurang, hal ini nampak dalam kehadiran di dalam kelas baik ketepatan waktu hadir maupun disiplin saat proses pembelajaran, (5) masih ada sebagian siswa yang hadir dalam proses pembelajaran tanpa persiapan tetapi hanya berprinsip datang, duduk, diam dan catat, (6) ada sebagian siswa yang tidak memiliki buku tetapi hanya catatan pelajaran, walaupun mereka memiliki buku, buku tersebut masih bersih tanpa ada tanda kalau sudah digunakan untuk belajar, (7) sebagian kecil siswa menganggap guru adalah sumber utama belajar, (8) siswa menyenangi guru yang menyampaikan materi secara lengkap sehingga siswa mempunyai catatan yang lengkap dan rapi, (9) masih ada anggapan sebagian siswa bahwa yang penting memperoleh nilai bukan pada proses belajarnya.

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi kelas X-A yaitu rendahnya kemandirian belajar siswa, maka guru bersama peneliti bersepakat untuk menentukan metode pembelajaran *Pemberian Tugas* sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi tersebut. Guru dan peneliti meyakini bahwa metode *Pemberian Tugas* ini nantinya mampu meningkatkan kemandirian siswa.

Metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemandirian siswa yang diinginkan untuk pengembangan potensi siswa. Metode pemberian tugas adalah suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan ada tugas dari guru untuk

dikerjakan oleh siswa di sekolah (Dimiyanti dan Mujiono, 2009:22-23). Pemberian tugas diartikan sebagai cara guru dalam menyajikan bahan pembelajaran dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas dikerjakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dapat merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok sehingga diharapkan tugas yang diberikan tersebut dapat meningkatkan kemandirian siswa. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok (Djamarah dan Zain, 2002:96-97).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih dan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Kemandirian (*Studi Kasus pada Siswa Kelas X SMA Kartika Jember Kelas X-A Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Perbedaan Permasalahan Mikro dan Makro Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014*)”

## METODE PENELITIAN

Metode penentuan subjek penelitian menggunakan metode *purposive* yaitu seluruh siswa X-A yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penentuan kelas X-A sebagai subjek penelitian berdasarkan permasalahan guru dalam pembelajaran di kelas yaitu rendahnya kemandirian belajar siswa kelas X-A bila dibanding dengan kelas lain. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu

berusaha memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses dan dampak yang terjadi dari siklus secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengkaji kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Analisis data observasi pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi guru tentang kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran yang kemudian diberi skor dan dideskripsikan. Analisis ketercapaian penerapan metode pada penelitian ini merupakan analisis skor rata-rata keseluruhan data dari kemandirian belajar siswa pada lembar observasi guru.

**HASIL**

Analisis data observasi pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi guru dan kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran yang kemudian diberi skor dan dideskripsikan. Kemandirian belajar siswa yang diamati dan kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel pedoman interpretasi skor rata-rata kemandirian belajar siswa berikut ini

Tabel 2 Pedoman Interpretasi Skor Rata-rata Kemandirian Belajar Siswa

No	Skor Rata-rata	Kriteria Kemandirian Belajar
1.	1,0 – 1,9	Rendah
2.	2,0 – 2,9	Sedang
3.	3,0 – 4,0	Tinggi

Sumber: Yousda dan Arifin (1993: 163)

Berdasarkan tabel 1 hasil observasi kemandirian belajar siswa siklus I menunjukkan rata-rata kemandirian belajar siswa menunjukkan tingkat kemandirian kategori sedang, dengan rata-rata ketercapaian kemandirian pembelajaran 2.44. Pada siklus ini, indikator yang tergolong kategori

sedang, yaitu tidak menyandarkan diri pada orang lain, inisiatif diri sendiri, sikap disiplin dalam belajar, rasa percaya diri dan sikap bertanggung jawab

Tabel 1 Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Tidak menggantungkan diri pada orang lain	2.8	Sedang
2	Berperilaku dengan inisiatif diri sendiri	2.3	Sedang
3	Mempunyai rasa percaya diri	2.1	Sedang
4	Mempunyai sikap disiplin dalam belajar	2.2	Sedang
5	Siswa mempunyai sikap bertanggung jawab	2.9	Sedang
<b>Skor rata-rata Kemandirian belajar siswa</b>		<b>2.44</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil observasi kemandirian belajar tersebut belum memenuhi kriteria kemandirian belajar dikarenakan kurang dari 3.0. Dari indikator mempunyai rasa percaya diri menunjukkan skor 2.1 dengan kategori kemandirian belajar siswa masih sedang. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dapat dilihat dari tindakan siswa yang masih melihat pekerjaan orang lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dari indikator mempunyai sikap disiplin dalam

belajar menunjukkan skor 2.2 dengan kategori kemandirian belajar siswa masih sedang. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang tidak datang ke dalam kelas tepat waktu. Dari indikator berperilaku dengan inisiatif diri sendiri menunjukkan skor 2.3 dengan kategori kemandirian belajar siswa masih sedang. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang tidak mencatat bagian-bagian penting dari materi yang dijelaskan oleh guru. Guna mengatasi hal tersebut guru sebaiknya memantau siswa saat mengerjakan tugas yang telah diberikan, sehingga masing-masing siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Hal tersebut dikarenakan baik guru maupun siswa belum terbiasa dengan penerapan metode pemberian tugas, kebanyakan siswa masih belum siap dengan model pembelajaran ini, ketika pada tahap guru memberikan soal/permasalahan kebanyakan siswa berdiskusi dengan teman sebangku dan siswa di sekitarnya, siswa masih belum bisa percaya pada kemampuannya sendiri. Begitu juga dengan guru belum dapat mengalokasikan waktu dengan baik. Berdasarkan hasil proses penerapan metode pemberian tugas pada peningkatan kemandirian belajar siswa siklus I dapat disimpulkan kurang, namun untuk mendapatkan hasil yang optimal dan target dari penelitian ini maka perlu diadakan siklus II sebagai perbaikan dan pematapan.

Tabel 2 Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Skor	Kategori
----	-----------	------	----------

1	Tidak menggantungkan diri pada orang lain	2.95	Sedang
2	Berperilaku dengan inisiatif diri sendiri	3.3	Tinggi
3	Mempunyai rasa percaya diri	3.2	Tinggi
4	Mempunyai sikap disiplin dalam belajar	3.45	Tinggi
5	Siswa mempunyai sikap bertanggung jawab	3.2	Tinggi
<b>Skor rata-rata Kemandirian belajar siswa</b>		<b>3.2</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas X-A pada siklus II ini mengalami peningkatan dari pertemuan pada siklus I. Kemandirian belajar siswa menunjukkan tingkat kemandirian belajar siswa yang tergolong kategori tinggi dengan skor rata-rata kemandirian belajar siswa 3.2 dengan peningkatan sebesar 0.76. Perolehan skor rata-rata kemandirian belajar siswa tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor kemandirian belajar siswa pada kelima indikator yaitu tergolong kategori tinggi.

Skor tersebut sudah mencapai standar yang diinginkan peneliti bahwa indikator kemandirian belajar siswa yang dicapai sudah tinggi dibandingkan saat pelaksanaan siklus I yang menunjukkan kategori sedang. Hal ini disebabkan guru sudah memahami dengan baik pembelajaran dengan metode ini sehingga guru dapat dengan efektif menerapkan pembelajaran

dengan metode pemberian tugas. Disamping itu siswa sudah memahami dan sudah beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan, karena pada siklus II telah tercapai kemandirian belajar secara klasikal, maka pelaksanaan siklus selanjutnya dihentikan. Dengan demikian pada siklus II ini penerapan pemberian tugas pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar perbedaan permasalahan mikro dan makro telah berhasil meningkatkan kemandirian belajar siswa.

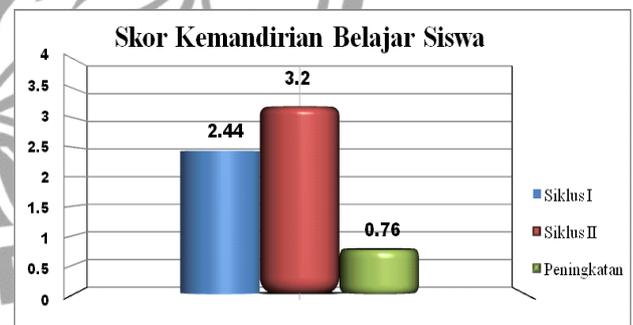
Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kemandirian belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran ekonomi dengan penerapan metode pemberian tugas pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pada seluruh indikatornya. Peningkatan masing-masing indikator kemandirian belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

No	Indikator	Tingkat ketercapaian		Tingkat kenaikan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Tidak menggantung kan diri pada orang lain	2.8	2.95	0.15
2.	Berperilaku dengan inisiatif diri sendiri	2.3	3.3	1
3.	Mempunyai rasa percaya diri	2.1	3.2	1.1

4.	Mempunyai sikap disiplin dalam belajar	2.2	3.45	1.25
5.	Siswa mempunyai sikap bertanggung jawab	2.9	3.2	0.3
<b>Skor rata-rata Kemandirian belajar siswa</b>		<b>2.44</b>	<b>3.2</b>	<b>0.76</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing indikator kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan indikator kemandirian belajar siswa. Perbandingan skor rata-rata kemandirian belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 Diagram kenaikan kemandirian belajar siswa siklus I dan siklus II

(Sumber: data primer yang diolah)

## PEMBAHASAN

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X-A SMA Kartika IV-2 Jember pada mata pelajaran Ekonomi kompetensi dasar menjelaskan perbedaan permasalahan mikro dan

makro tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa kelas X-A SMA Kartika IV-2 Jember pada mata pelajaran Ekonomi kompetensi dasar menjelaskan perbedaan permasalahan mikro dan makro tahun ajaran 2013/2014 menjadi kategori tinggi.

Pada siklus I skor rata-rata kemandirian sebesar 2.44 yaitu pada kategori sedang. Rendahnya kemandirian belajar siswa pada siklus I, karena baik guru maupun siswa belum terbiasa dengan penerapan metode pemberian tugas, kebanyakan siswa masih belum siap dengan model ini terlihat siswa tidak memperhatikan langkah-langkah yang dijelaskan oleh guru, ketika pada tahap guru memberikan pertanyaan/permasalahan kebanyakan siswa berdiskusi dengan teman sebangku dan yang disekitarnya. Berikutnya ketika tahap pengerjaan tugas, siswa lebih menunggu jawaban dari teman yang lain daripada mengerjakan dengan kemampuannya sendiri. Begitu juga dengan guru belum dapat mengalokasikan waktu dengan baik.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan tingkat kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Skor rata-rata kemandirian belajar yang dimiliki siswa kelas X-A dari 2.44 yaitu pada kategori sedang pada siklus I menjadi sebesar 3.2 kategori tinggi pada siklus II, dengan peningkatan 0,76.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode

pemberian tugas, dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal ini karena dengan menerapkan model pembelajaran dapat mempermudah siswa belajar dan memahami materi secara luas dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh pernyataan guru Ekonomi kelas X-A mengatakan bahwa “...Saya lihat siswa lebih bersemangat dalam belajar Ekonomi dengan menerapkan metode pemberian tugas dibandingkan dengan model ceramah. Siswa terlihat tidak hanya mendengarkan sebaliknya siswa sering bertanya bila mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. siswa banyak berinteraksi dalam pelajaran,...”. (NW, 44 Tahun)

Hal tersebut dikarenakan guru memberikan bimbingan dan arahan selama proses pembelajaran dengan penerapan metode pemberian tugas. Selain itu siswa mulai terbiasa dengan penerapan metode pembelajaran ini, sehingga siswa lebih paham materi dan lebih mudah dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas X-A: “...saya senang bisa belajar ekonomi dengan metode seperti ini karena saya merasa lebih paham, dengan metode pemberian tugas sehingga membuat saya untuk berupaya menyelesaikan soal yang diberikan oleh ibu guru dengan kemampuan saya sendiri...”.(DA, 16 Tahun).

Pembahasan diatas menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas pada

pembelajaran Ekonomi yang dilaksanakan dalam dua siklus mencapai tujuan penelitian, proses pembelajaran Ekonomi kompetensi dasar menjelaskan perbedaan permasalahan mikro dan makro dengan penerapan metode pemberian tugas meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa kelas X-A SMA Kartika IV-2 Jember semester genap tahun ajaran 2013/2014 kategori rendah menjadi kategori tinggi.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan mengenai Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa kelas X-A di SMA Kartika pada Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Menjelaskan Perbedaan Permasalahan Mikro dan Makro Tahun Ajaran 2013/2014, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *pemberian tugas* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X-A SMA Kartika IV-2 Jember pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar menjelaskan perbedaan permasalahan mikro dan makro tahun ajaran 2013/2014. Peningkatan kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari indikator kemandirian siswa yang meningkat dari kriteria kemandirian belajar yang sedang menjadi tinggi.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dari penelitian tentang kemandirian belajar siswa kelas X-A SMA Kartika IV-2 Jember, maka peneliti

menyarankan kepada pembaca dan merekomendasikan kepada guru bidang studi ekonomi agar dapat menerapkan metode pembelajaran *pemberian tugas* pada mata pelajaran ekonomi sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang memperhatikan kesesuaian antara materi dengan teknik mengajar dan juga kepada teman-teman peneliti lainnya diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas lebih lanjut guna menambah wawasan dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *pemberian tugas*

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, C. 2004. Teknik Belajar yang Efektif. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Dimyanti dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Yousda dan Arifin (1993) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara